

**PENGARUH PENDEKATAN *SELF DIRECTED LEARNING*  
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PPKn  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**FEBY VIOLA AYU ANJAR SARI  
NPM. 2213032013**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### **PENGARUH PENDEKATAN SELF-DIRECTED LEARNING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PPKn FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

**FEBY VIOLA AYU ANJAR SARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self-Directed Learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan sampel sebanyak 36 mahasiswa PPKn angkatan 2023 dan 2024 serta didukung wawancara terhadap 6 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-Directed Learning* berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,136, yang menunjukkan adanya kontribusi terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa telah menunjukkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri, serta menyesuaikan strategi belajar ketika menghadapi kesulitan akademik, meskipun kemampuan monitoring dan inisiatif belajar masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, penerapan *Self-Directed Learning* berperan dalam membentuk kemandirian belajar mahasiswa PPKn Universitas Lampung dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** *Self-Directed Learning*, Kemandirian Belajar, Mahasiswa, PPKn.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF SELF-DIRECTED LEARNING ON LEARNING INDEPENDENCE OF PPKn STUDENTS AT FKIP UNIVERSITY OF LAMPUNG**

**By:**

**FEBY VIOLA AYU ANJAR SARI**

*This study aimed to examine the effect of Self-Directed Learning on the learning independence of students in the Civic Education (PPKn) Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung. The study employed an associative method with a quantitative approach, involving 36 PPKn students from the 2023 and 2024 cohorts and supported by interviews with six respondents. Data were collected through questionnaires and interviews and analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results indicated that Self-Directed Learning had an effect on students' learning independence, with a coefficient of determination (R Square) of 0.136, indicating its contribution to learning independence. The findings revealed that students demonstrated the ability to plan, implement, and evaluate their learning processes independently and to adjust learning strategies when facing academic difficulties; however, their monitoring and learning initiative skills had not yet been optimal. Thus, the implementation of Self-Directed Learning played a role in fostering learning independence among PPKn students at the University of Lampung in the context of higher education.*

**Keywords:** *Self-Directed Learning, Learning Independence, Students, Civic Education.*

**PENGARUH PENDEKATAN *SELF DIRECTED LEARNING*  
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PPKn  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh:  
FEBY VIOLA AYU ANJAR SARI**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi

: **PENGARUH PENDEKATAN *SELF DIRECTED LEARNING* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG.**

Nama Mahasiswa

: **Feby Viola Ayu Anjar Sari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2213032013**

Program Studi

: **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

**Dr. Yunisca Nuralisa, M. Pd.**  
NIP 19870602 200812 2 001

Pembimbing II,

**Ana Mentari, S.Pd., M. Pd.**  
NIP 19921112 201903 2 026

**2. MENGETAHUI**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

**Dr. Dedy Miswar, S. Si., M. Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi  
Pendidikan PKn

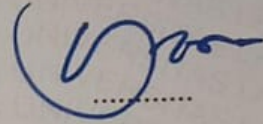
**Dr. Yunisca Nuralisa, M. Pd.**  
NIP 19870602 200812 2 001

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

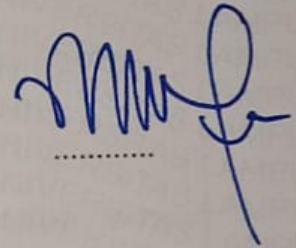
Ketua

: **Dr. Yunisca Nuralisa, M. Pd.**



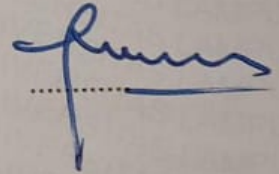
Sekretaris

: **Ana Mentari, S. Pd., M. Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. Berchah Pitoewas, M. H.**



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.**

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 Januari 2026**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Feby Viola Ayu Anjar Sari  
NPM : 2213032013  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan  
Alamat : Poncowati, Kec. Terbanggi Besar, Kab,Lampung  
Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 03 Febuari 2026



Feby Viola Ayu Anjar Sari  
NPM.2213032013

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Feby Viola Ayu Anjar Sari, dilahirkan di Poncowati pada 11 Februari 2004. Penulis merupakan anak Ke-3 dari 4 (empat) bersaudara dari pasangan Bapak Sarbini dan Ibu Sri Wahyuni. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 4 Poncowati yang diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Terbanggi Besar yang telah diselesaikan pada tahun 2019, lalu melanjutkan pendidikan pendidikan di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang telah diselesaikan pada tahun 2022. Pada tahun 2022 , penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur masuk Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis pernah aktif dalam Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) . Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Solo-Jogja-Jakarta pada tahun 2024. Kemudian pada tahun 2026 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tiyuh Gunung Katun Tanjungan, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan (PLP) di SD Negeri 22 Tulang Bawang Udik.

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucap puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan baktiku kepada :*

*“Kedua orang tua terhebatku, Bapak Sarbini dan Ibu Sri Wahyuni yang sangat aku sayangi dan aku cintai. Terimakasih telah merawat dan menjagaku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus, yang selalu mendoakanku disetiap sholatmu, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, serta jerih payah pengorbanan disetiap tetes keringat bapak dan ibu demi keberhasilanku”*

*“Almamaterku Tercinta Universitas Lampung”*

## **MOTTO**

**“Orang tua menunda merasakan kenikmatan hari ini hanya untuk melihat anaknya sukses di masa depan”  
(Feby Viola Ayu Anjar Sari)**

## SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pengaruh Self Directed Learning Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S-1) Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam penulis. Berkat bimbingan, saran, bantuan baik secara moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan sekaligus selaku Pembimbing akademik (PA) serta dosen pembimbing I terima kasih banyak telah membimbing,

- memberikan motivasi, ilmu, meluangkan waktu dan tenaga atas arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku selaku pembimbing II terima kasih banyak telah membimbing, memberikan motivasi, ilmu, meluangkan waktu dan tenaga atas arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
  8. Bapak Drs.Berchah Pitoewas, M.H., selaku dosen pembahas I Terima kasih banyak atas saran dan masukannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
  9. Bapak Rohman, S. Pd., M. Pd. selaku dosen pembahas II terima kasih banyak atas saran dan masukannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
  10. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, serta segala bantuan yang diberikan.
  11. Teristimewa untukmu yang berjuang memenuhi segala kebutuhanku untuk sampai ditahap ini dengan semua waktu yang engkau lalui dengan susah payah, Bapak Sarbini dan untukmu cahaya hati penyinar redupku di saatku terpuruk, Ibu Sri Wahyuni terima kasih untuk segalanya. Terima kasih atas restu dan doa yang tak pernah berhenti untuk anakmu ini, selalu mendukung dan memberikan yang terbaik untukku. Takkan cukup ucapan terima kasihku untuk membalas semua yang telah kalian berikan dan usahakan untukku. Aku percaya bahwa di setiap langkahku akan ada kemudahan dan nikmat yang aku rasakan semua berkat rida dan doa orang tua yang tidak pernah berhenti dilantunkan sehingga Allah SWT. Memberkahi dan membukakan jalan-Nya.
  12. Kepada mas Wahyu dan mbak Vella, terimakasih atas segala perhatian yang kalian berikan dan motivasi yang selalu menguatkan. Aku di sini bukan hanya karena usaha sendiri, tapi juga karena dukungan dan kasih sayang kalian yang tak pernah berhenti secara moril dan materil untuk kesuksesanku dimasa depan.
  13. Kepada mbak Tesya dan adiku Desta terimakasih telah memberikan perhatian dan motivasi kepadaku selama ini.

14. Sahabat Seperjalanan, Astia, Ellak dan Cici terima kasih telah menjadi bagian dari setiap perjalanan penulis, terima kasih telah menjadi teman cerita, selalu memberi motivasi, dukungan dan arahan yang selalu diberikan, terutama ketika penulis menghadapi kesulitan dan kebimbangan.
18. Sahabat-Sahabat terbaikku, Titan, Zara, Esti, dan Acipa, yang telah menemani setiap langkah perjalanan perkuliahan. Terimakasih atas dukungan, motivasi, dan kebersamaan yang tak ternilai selama masa kuliah.. Walaupun nanti masanya akan habis, semoga kita tetap saling mengingat kebersamaan yang telah terjalin.
19. Semua teman yang telah menemani perjalanan hidup penulis, dari teman SD hingga kuliah. Terimakasih atas kebersamaan, cerita dan dukungan yang selalu ada di setiap langkah penulis.
20. Teman seperjuanganku di Program Studi PPKn angkatan 2022 serta kakak tingkat dan adik tingkat terima kasih untuk arahan, kebersamaan dan kerja sama selama berjuang di PPKn.
21. Semua Pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan, bimbingan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapatkan rahmat dan pahala dari Allah SWT

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 03 Febuari 2026

Penulis,

Feby Viola Ayu Anjar Sari

2213032013

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Self Directed Learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa PPKn Universitas Lampung " yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 03 Febuari 2026

Penulis,

**Feby Viola Ayu Anjar Sari**

NPM. 2213032013

## DAFTAR ISI

|                                             |              |
|---------------------------------------------|--------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                        | <b>ii</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                       | <b>iii</b>   |
| <b>MENYETUJUI .....</b>                     | <b>v</b>     |
| <b>MENGESAHKAN .....</b>                    | <b>vi</b>    |
| <b>PERNYATAAN .....</b>                     | <b>vii</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP.....</b>                   | <b>viii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                     | <b>ix</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                          | <b>x</b>     |
| <b>SANWACANA.....</b>                       | <b>xi</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                  | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                      | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                   | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                  | <b>xviii</b> |
| <br>                                        |              |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>                 | <b>1</b>     |
| A. Latar belakang .....                     | 1            |
| B. Identifikasi Masalah .....               | 4            |
| C. Pembatasan Masalah .....                 | 4            |
| D. Rumusan Masalah .....                    | 4            |
| E. Tujuan Penelitian .....                  | 4            |
| F. Manfaat Penelitian .....                 | 5            |
| G. Ruang Lingkup Penelitian.....            | 6            |
| <br>                                        |              |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>           | <b>8</b>     |
| A. Deskripsi Teori .....                    | 8            |
| B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....     | 23           |
| C. Kerangka Berpikir .....                  | 24           |
| D. Kerangka Konseptual .....                | 25           |
| E. Hipotesis Penelitian .....               | 25           |
| <br>                                        |              |
| <b>III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>      | <b>27</b>    |
| A. Jenis Penelitian.....                    | 27           |
| B. Populasi dan Sampel .....                | 27           |
| C. Definisi Konseptual dan Operasional..... | 29           |

|                                                           |           |
|-----------------------------------------------------------|-----------|
| D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian ..... | 31        |
| E. Uji Validitas dan Reliabilitas .....                   | 33        |
| F. Teknik Analisis Data .....                             | 34        |
| G. Analisis Distribusi Frekuensi .....                    | 34        |
| H. Uji Prasyarat.....                                     | 35        |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                     | <b>38</b> |
| A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian .....              | 38        |
| B. Deskripsi Data Uji Coba.....                           | 41        |
| C. Deskripsi Data Penelitian Pengumpulan Data.....        | 46        |
| D. Hasil Analisis Data .....                              | 65        |
| E. Pembahasan Hasil Penelitian.....                       | 68        |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>                       | <b>82</b> |
| A. Kesimpulan .....                                       | 82        |
| B. Saran .....                                            | 83        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                | <b>85</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                      | <b>89</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Distribusi Sampel Penelitian .....                                                                   | 29 |
| Tabel 3.2 Uji Reliabilitas .....                                                                               | 34 |
| Tabel 4.1 Sarana Kegiatan Pembelajaran .....                                                                   | 40 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Coba Angket (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden<br>Diluar Sampel .....                   | 42 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden<br>Diluar Sampel .....                   | 43 |
| Tabel 4.4 Uji Reliabilitas (Variabel X ) Kepada Sepuluh Responden diluar<br>Sampel .....                       | 45 |
| Tabel 4.5 Uji Reliabilitas (Variabel Y ) kepada Sepuluh Responden Diluar<br>Sampel .....                       | 46 |
| Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Planning .....                                                        | 48 |
| Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Implementing .....                                                    | 51 |
| Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Monitoring .....                                                      | 53 |
| Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Evaluating .....                                                      | 55 |
| Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Bertanggung Jawab .....                                              | 57 |
| Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Progresif .....                                                      | 59 |
| Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Percaya Diri .....                                                   | 63 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Menggunakan SPSS<br>Versi 25 Tests of Normality .....          | 65 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas Data Penelitian Menggunakan SPSS<br>Versi 25 ANOVA Table .....                 | 66 |
| Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Data Penelitian<br>Menggunakan SPSS Versi 25 ANOVAa .....        | 66 |
| Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Data Penelitian<br>Menggunakan SPSS Versi 25 Coefficientsa ..... | 67 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir ..... | 25 |
|------------------------------------|----|

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi muda agar mampu menghadapi perkembangan zaman yang penuh tantangan. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang disampaikan oleh dosen, tetapi juga harus mampu mengembangkan potensi diri melalui aktivitas belajar yang kreatif, inovatif, dan berkelanjutan. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, mahasiswa di abad ke-21 dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola proses belajarnya secara mandiri agar tidak tertinggal dalam persaingan global.

Salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki mahasiswa di perguruan tinggi adalah kemandirian belajar. Kompetensi ini penting karena proses pembelajaran di perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk aktif mencari, mengolah, dan mengevaluasi informasi, bukan sekadar menerima pengetahuan dari dosen. Mahasiswa yang mandiri dalam belajar akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perkuliahan, tuntutan akademik, dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Kemandirian belajar dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengatur, mengontrol, serta mengevaluasi aktivitas belajarnya secara sadar dan bertanggung jawab tanpa ketergantungan berlebihan pada pihak lain (Zimmerman, 2008). Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi umumnya mampu merencanakan tujuan belajar, memilih strategi yang tepat, memanfaatkan sumber belajar tambahan, serta melakukan refleksi terhadap hasil belajarnya. Namun, pada kenyataannya banyak mahasiswa di

Indonesia yang masih menghadapi kendala dalam mengembangkan kemandirian belajar. Penelitian Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa cenderung pasif, menunggu instruksi dari dosen, dan kurang terbiasa mengambil inisiatif untuk mengatur proses belajar secara mandiri. Kondisi ini menjadi hambatan serius dalam mencetak lulusan yang adaptif, kritis, dan kompetitif.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat kemandirian belajar mahasiswa adalah self directed learning (SDL). Knowles (1975) mendefinisikan SDL sebagai proses ketika individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber belajar, memilih strategi, serta mengevaluasi hasil yang dicapai. Dengan kata lain, SDL menekankan pada kemandirian dan inisiatif mahasiswa dalam mengelola seluruh aspek pembelajarannya.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan SDL tinggi akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan sistem perkuliahan di perguruan tinggi. Hal ini karena SDL mendorong mahasiswa untuk terbiasa mencari informasi secara mandiri, berpikir kritis, dan melakukan evaluasi diri atas keberhasilan belajarnya. Dengan demikian, SDL dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung adanya keterkaitan antara SDL dan kemandirian belajar. Abdullah et al. (2021) menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat SDL yang baik menunjukkan kemandirian belajar yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan SDL rendah. Fitriani & Nurhayati (2020) juga menyatakan adanya hubungan signifikan antara kesiapan SDL dengan regulasi diri mahasiswa dalam belajar. Sementara itu, Susanti et al. (2021) menegaskan bahwa rendahnya SDL menjadi penyebab mahasiswa kurang mampu memanfaatkan akses informasi dan sumber belajar yang tersedia secara luas.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan wawancara dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Lampung angkatan 2023 dan 2024, ditemukan fenomena yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih kesulitan menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran di perguruan tinggi. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa PPKn, diantaranya menyatakan masih menunggu instruksi dosen dalam mengerjakan tugas, belum terbiasa menentukan target belajar sendiri, dan mahasiswa belum terbiasa aktif untuk mencari referensi tambahan di luar materi perkuliahan tanpa arahan dosen. Mereka beralasan bahwa selama di SMA terbiasa dengan pola belajar yang lebih terstruktur oleh guru, sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang lebih mandiri di perguruan tinggi.

Temuan penelitian pendahuluan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyoroti rendahnya kemandirian belajar mahasiswa akibat kurangnya keterampilan SDL. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki akses informasi yang luas melalui teknologi, kemampuan mereka untuk mengarahkan proses belajarnya sendiri masih terbatas. Hal ini sejalan dengan pandangan Susanti et al. (2021) bahwa rendahnya keterampilan SDL menyebabkan mahasiswa belum mampu memaksimalkan sumber belajar yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki mahasiswa agar mampu menghadapi tantangan pendidikan di abad 21. SDL diyakini sebagai faktor yang dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan peneliti terdorong melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Self Directed Learning* terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa PPKn Universitas Lampung."**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Banyak mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Lampung angkatan 2023 dan 2024 yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemandirian belajar.
2. Sebagian mahasiswa masih cenderung pasif dan menunggu instruksi dosen dalam proses pembelajaran, sehingga kurang mampu mengatur dan mengelola proses belajarnya secara mandiri.
3. Mahasiswa belum terbiasa menentukan target belajar dan mencari sumber belajar tambahan secara mandiri di luar materi perkuliahan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi fokus penelitian pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Lampung angkatan 2023 dan 2024.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada Pengaruh Self Directed Learning terhadap kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Lampung angkatan 2023 dan 2024.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Self Directed Learning terhadap kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Lampung angkatan 2023 dan 2024..

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh penggunaan Self Directed Learning terhadap kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Lampung angkatan 2023 dan 2024 diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji Self Directed Learning dan pengaruhnya terhadap kemandirian belajar.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pemahaman mengenai *Self-Directed Learning* serta kaitannya dengan kemandirian belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam merancang dan melaksanakan penelitian ilmiah, mulai dari penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, hingga analisis dan interpretasi hasil penelitian secara sistematis.

#### **b. Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca sebagai sumber informasi dan referensi ilmiah mengenai *Self-Directed Learning* serta pengaruhnya terhadap kemandirian belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Melalui penelitian ini, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kemandirian belajar, karakteristik *Self-Directed Learning*, serta peranannya dalam membentuk sikap belajar mandiri mahasiswa, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan kajian maupun praktik pembelajaran di lingkungan pendidikan tinggi.

**c. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya kemandirian belajar serta peran *Self-Directed Learning* dalam mengelola proses pembelajaran secara mandiri. Melalui hasil penelitian ini, mahasiswa diharapkan dapat lebih sadar dan bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, serta mengevaluasi proses belajarnya, sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar dan kesiapan menghadapi tuntutan akademik di perguruan tinggi.

**G. Ruang Lingkup Penelitian**

**1. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Pembelajaran PPKn, karena mengkaji proses pembelajaran melalui pendekatan *Self-Directed Learning* serta pengaruhnya terhadap kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Kajian ini menitikberatkan pada pengembangan sikap belajar mandiri, tanggung jawab, inisiatif, dan percaya diri mahasiswa sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter warga negara yang baik di lingkungan pendidikan tinggi.

**2. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh Self Directed Learning (SDL) terhadap kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Lampung angkatan 2023 dan 2024.

**3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn Universitas Lampung Angkatan 2023 dan 2024.

**4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi PPKn.

## **5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian Pendahuluan ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 24 November 2025 dengan nomor surat 1495/UN26.13/PN.01.00/2025 dan pelaksanaan penelitian dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian No. 15134/UN26.13/PN.01.00/2025 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 27 November 2025-27 Desember 2025.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Tinjauan Umum Teori Pembelajaran Heutagogi

Menurut Suprijono (dalam Tauhid, 2020), teori merupakan seperangkat prinsip dan proposisi yang menjelaskan hubungan kausalitas antara fakta dan variabel dalam suatu fenomena tertentu. Dalam konteks pendidikan, teori pembelajaran berfungsi sebagai landasan konseptual bagi pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar efektif serta relevan dengan kebutuhan peserta didik. Teori pembelajaran membantu memahami bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan, membangun makna, serta mengembangkan potensi dirinya dalam konteks sosial dan akademik.

Salah satu teori pembelajaran modern yang relevan dengan perkembangan pendidikan abad ke-21 adalah teori pembelajaran heutagogi atau dikenal sebagai *self-determined learning*. Teori ini merupakan kelanjutan dari konsep *andragogi* yang diperkenalkan oleh Malcolm Knowles pada tahun 1975 dan *self-directed learning* (SDL) yang menekankan pembelajaran mandiri.

Heutagogi pertama kali dikemukakan oleh Stewart Hase dan Chris Kenyon pada tahun 2000, yang berpendapat bahwa peserta didik memiliki kapasitas untuk mengarahkan dan menentukan sendiri seluruh proses pembelajarannya, mulai dari perumusan tujuan, pemilihan strategi, hingga evaluasi hasil belajar.

Hase dan Kenyon (2021) menegaskan bahwa pembelajaran tidak lagi cukup hanya berpusat pada dosen atau pengajar, tetapi harus berpusat pada mahasiswa sebagai *self-determined learner*. Dalam teori ini, mahasiswa tidak sekadar

menjadi pengelola proses belajar (*self-directed*), melainkan menjadi penentu penuh terhadap arah dan makna pembelajaran yang mereka jalani (*self-determined*). Oleh karena itu, heutagogi menempatkan mahasiswa sebagai individu otonom yang bertanggung jawab atas pembelajarannya, memiliki kesadaran reflektif terhadap proses yang dijalani, dan mampu mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata.

Menurut Blaschke dan Hase (2019), heutagogi menekankan pentingnya refleksi diri, kreativitas, dan fleksibilitas dalam proses belajar. Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan metakognitif, yaitu menyadari bagaimana mereka belajar dan bagaimana memperbaiki strategi belajar tersebut agar lebih efektif. Pembelajaran bersifat non-linear, artinya tidak terikat pada urutan kurikulum yang kaku, melainkan berpusat pada pengalaman, minat, dan kebutuhan pembelajar. Pendekatan ini menumbuhkan kesadaran diri dan tanggung jawab mahasiswa terhadap proses belajar, sehingga mereka terdorong untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learners*).

Dalam konteks pendidikan tinggi, teori heutagogi memberikan pandangan baru terhadap peran mahasiswa dan dosen. Dosen tidak lagi berfungsi sebagai pusat informasi, melainkan sebagai fasilitator, mentor, dan pembimbing yang membantu mahasiswa mengembangkan kesadaran belajar mandiri. Mahasiswa didorong untuk mengeksplorasi pengetahuan secara aktif melalui pengalaman, kolaborasi, serta pemanfaatan teknologi. Sejalan dengan hal tersebut, Narayan, Herrington, dan Cochrane (2019) mengemukakan bahwa heutagogi memungkinkan pembelajar menggunakan media sosial, sumber digital terbuka, dan komunitas virtual untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual.

Selain berfokus pada kemandirian belajar, heutagogi juga menekankan pembelajaran berbasis pengalaman otentik. Ashton dan Newman (2020) menyatakan bahwa mahasiswa belajar lebih efektif ketika terlibat langsung dalam konteks nyata, seperti proyek sosial, riset lapangan, atau kegiatan yang

relevan dengan profesi dan masyarakat. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman teoritis, tetapi juga membangun kemampuan adaptif, kreatif, dan reflektif terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, penerapan teori heutagogi sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk merancang dan menentukan pengalaman belajar mereka sendiri. Program ini memungkinkan mahasiswa belajar di luar program studi, mengikuti proyek sosial, magang, penelitian, maupun kegiatan wirausaha. Hal ini selaras dengan prinsip heutagogi yang menekankan fleksibilitas, otonomi, dan pembelajaran kontekstual berbasis kebutuhan serta minat mahasiswa (Permana, 2023). Heutagogi juga memiliki relevansi kuat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pembelajaran PPKn bertujuan tidak hanya untuk menanamkan pengetahuan kognitif mengenai nilai-nilai Pancasila, tetapi juga untuk membentuk karakter dan tanggung jawab sosial sebagai warga negara. Dengan pendekatan heutagogi, mahasiswa tidak hanya belajar melalui ceramah atau teori, tetapi melalui refleksi diri, partisipasi sosial, serta kegiatan nyata yang menumbuhkan kesadaran kebangsaan. Melalui heutagogi, mahasiswa PPKn diarahkan untuk berpikir kritis terhadap isu-isu moral dan kewarganegaraan, serta mengekspresikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat (Ilham, 2026).

Keterkaitan teori heutagogi dengan *Self Directed Learning (SDL)* menjadi landasan penting dalam penelitian ini. SDL merupakan Pendekatandi mana mahasiswa berinisiatif untuk mengatur dan mengontrol proses belajar mereka sendiri, sedangkan heutagogi merupakan pengembangan lebih lanjut yang menempatkan mahasiswa sebagai penentu penuh terhadap seluruh keputusan belajar. Dengan kata lain, SDL adalah langkah menuju heutagogi. Menurut Blaschke (2021), SDL menumbuhkan kemampuan mahasiswa untuk belajar secara mandiri, sementara heutagogi menumbuhkan kesadaran untuk belajar karena kebutuhan dan makna personal yang mereka temukan sendiri.

Integrasi antara SDL dan heutagogi menjadikan mahasiswa tidak hanya aktif secara akademik, tetapi juga reflektif dan berorientasi pada pengembangan diri. Dalam konteks pembelajaran PPKn, integrasi ini dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis, kemandirian moral, dan tanggung jawab sosial mahasiswa. Pembelajaran yang bersifat heutagogis mendorong mahasiswa untuk mencari sendiri makna nilai-nilai Pancasila dalam realitas kehidupan, sehingga proses belajar menjadi lebih autentik dan bermakna.

Perkembangan teknologi digital juga mendukung penerapan teori heutagogi di lingkungan pendidikan tinggi. Platform digital, pembelajaran berbasis jaringan (*networked learning*), serta sumber belajar terbuka (*open educational resources*) memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi pengetahuan tanpa batas. Blaschke dan Hase (2019) menyebutkan bahwa teknologi digital memungkinkan terbentuknya komunitas belajar global di mana mahasiswa dapat saling bertukar ide dan pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa heutagogi sangat relevan dengan karakteristik pembelajaran di era digital yang menuntut fleksibilitas, kolaborasi, dan kreativitas tinggi.

Secara filosofis, heutagogi juga mengandung dimensi humanistik, yaitu menempatkan mahasiswa sebagai manusia yang memiliki potensi untuk mengarahkan dirinya menuju perkembangan optimal. Teori ini berakar pada keyakinan bahwa setiap individu mampu belajar jika diberikan kepercayaan, kesempatan, dan ruang untuk bereksplorasi. Dalam konteks pembelajaran PPKn, pendekatan humanistik ini sejalan dengan semangat pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan karakter, moral, dan kepribadian bangsa. Dengan demikian, teori heutagogi memberikan landasan teoritis yang kuat bagi pengembangan Self Directed Learning dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Heutagogi menekankan bahwa mahasiswa perlu didorong untuk menjadi pembelajar mandiri, reflektif, dan bertanggung jawab atas proses serta hasil belajarnya sendiri. Pendekatan ini diyakini mampu menumbuhkan kesadaran belajar yang mendalam dan berkelanjutan, sekaligus menguatkan dimensi nilai dan karakter mahasiswa

PPKn sebagai calon pendidik dan warga negara yang cerdas, kritis, dan berintegritas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Narayan, Herrington, dan Cochrane (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan prinsip heutagogi dalam pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan kemandirian dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar. Selain itu, temuan penelitian Ashton dan Newman (2020) juga mendukung bahwa pembelajaran yang berlandaskan heutagogi dapat meningkatkan kemampuan reflektif dan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa di perguruan tinggi. Blaschke (2021) pun menegaskan bahwa penggunaan teori heutagogi dalam pendidikan tinggi sangat efektif dalam menumbuhkan pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learners*) yang siap menghadapi tantangan perubahan global. Sejalan dengan itu, penelitian Ilham (2026) pada mahasiswa PPKn menunjukkan bahwa Self Directed Learning yang berakar pada prinsip heutagogi berpengaruh positif terhadap peningkatan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa teori heutagogi memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa, khususnya dalam konteks pembelajaran PPKn di perguruan tinggi.

## **2. Tinjauan Umum *Self Directed Learning* (SDL)**

### **a. Pengertian Pendekatan *Self Directed Learning***

*Self Directed Learning* (SDL) adalah Pendekatan yang memberikan kebebasan kepada Mahasiswa untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, mulai dari merancang tujuan, memilih sumber dan strategi belajar, hingga mengevaluasi hasil pembelajaran (Knowles, 1975: 18). Knowles menegaskan bahwa SDL merupakan proses di mana individu secara sukarela mengambil inisiatif dalam menganalisis kebutuhan belajarnya, menentukan tujuan, memilih sumber belajar, serta mengevaluasi hasil pembelajaran, dengan atau tanpa bantuan orang lain.

SDL menempatkan Mahasiswa sebagai pemilik kendali penuh atas keputusan pembelajaran, baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi proses belajar, meski tetap dapat menerima bimbingan guru bila diperlukan (Rusman, 2013: 354). Tujuan utama SDL adalah menciptakan Mahasiswa yang sadar kebutuhan belajarnya, memiliki inisiatif, dan mampu membangun strategi belajar sesuai tujuan. Selain meningkatkan prestasi akademik, SDL menumbuhkan sikap reflektif dan kemandirian belajar jangka panjang (Martinis Yamin, 2017: 51).

Dalam konteks Pendidikan Pancasila, SDL sangat sesuai karena mendorong mahasiswa tidak hanya memahami materi secara tekstual tetapi juga menginternalisasi nilai secara mandiri (Anam, 2024: 88; Ilham, 2026: 102). Implementasi SDL di Indonesia menghadapi tantangan, seperti kesiapan mahasiswa yang rendah, keterbatasan fasilitas, dan budaya belajar yang masih teacher-centered. Tanpa motivasi dan lingkungan belajar yang kondusif, efektivitas SDL dapat menurun (Rusman, 2013: 354).

#### **b. Konsep Utama Pendekatan *Self Directed Learning***

Konsep utama Pendekatan self-directed learning Menurut Oswalt terdapat 9 konsep utama Pendekatan self-directed learning yakni:

1. Opportunity atau sebuah peluang menurut oswalt sejauh mana fasilitator berkomitmen dalam membina pembelajaran yang bertujuan agar Pendekatandapat dipromosikan, fasilitator bersedia dalam memberikan mahasiswa kesempatan serta dukungan untuk mengarahkan pembelajaran mereka sendiri.
2. Support atau dukungan mencakup sejauh mana fasilitator memberikan keahlian, bimbingan serta materi untuk situasi pembelajaran.
3. Collaboration atau kolaborasi merupakan aspek penting yang berpengaruh pada situasi pembelajaran dimana kolaborasi dapat mendorong Pendekatan self-directed learning dalam situasi pembelajaran.
4. Motivation atau motivasi meliputi efikasi diri serta kehendak. Efikasi diri mengacu kepada kepercayaan diri sendiri dalam mengukur kemampuannya sedangkan kemauan mengacu pada kemampuan dalam

berkomitmen pada tugas terlepas dari aspek lingkungan dan bersaing untuk mendapatkan perhatian.

5. Context atau kontekstual faktor eksternal dalam lingkungan belajar dimana mahasiswa memiliki kendali. Mahasiswa harus bertanggung jawab atas semua faktor yang disebutkan agar menjadi mahasiswa mandiri yang efektif.
6. Cognitive skills atau faktor kognitif pembelajaran termasuk refleksi secara kritis pada proses pembelajaran individu dan pengetahuan serta keterampilan dalam menguasai pembelajaran
7. Skill with content atau tingkat keterampilan mahasiswa di dalam area konten sebagai penunjang dalam hasil langsung pada kemampuan mahasiswa dalam mengarahkan pembelajaran sendiri atau mandiri dalam area konten tertentu.
8. Skill with SDL keterampilan *self-directed learning* berhasil jika mahasiswa dapat menginvestasikan waktu dalam upaya mengembangkan keterampilan *self-directed learning* masing-masing.
9. Willingness to kontrol one's own learning atau bertanggung jawab atas pembelajaran diri sendiri hal jika mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman tentang dasar konsep atau keterampilan dasar yang dikuasai dalam bidang tertentu.

### **c. Karakteristik Pendekatan *Self Directed Learning***

Menurut Guglielmino Pendekatan *self-directed learning* memiliki karakteristik sebagai berikut yakni:

1. Inisiatif
2. Kegigihan
3. Tanggung jawab terhadap pembelajaran yang dilakukan diri sendiri
4. Melihat sebuah masalah menjadi tantangan
5. Disiplin
6. Kemampuan menggunakan keterampilan belajar dasar
7. Kemampuan mengatur waktu serta menentukan kecepatan belajar yang tepat
8. Kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan diri sendiri

9. Kreativitas
10. Kemampuan memilih gaya belajar.

#### **d. Tujuan Pendekatan *Self Directed Learning***

Tujuan utama dari penerapan Pendekatan *Self Directed Learning* adalah untuk membentuk Mahasiswa yang:

1. Terbiasa menyampaikan ide dan gagasannya secara mandiri, yang akan berdampak positif terhadap perkembangan keterampilan sosial dan berpikir kritis.
2. Memiliki kemampuan untuk mengenali kebutuhan diri sendiri, termasuk mengetahui kapan memerlukan bantuan dan kapan dapat belajar secara mandiri.
3. Menyadari bahwa hubungan antara pendidik dan Mahasiswa tetap penting, namun tidak selalu bergantung sepenuhnya pada pengajar dalam setiap proses pembelajaran hubungan tersebut diwakili oleh bahan ajar atau media belajar. (Rusman, 2013, hlm. 354).
4. Melatih Mahasiswa untuk menjadi orang yang kreatif serta menumbuhkan sikap-sikap positif dalam belajar.

Indikator keberhasilan SDL meliputi meningkatnya inisiatif mahasiswa, kemampuan refleksi diri, dan hasil belajar yang terukur secara mandiri. Instrumen pengukuran dapat berupa kuesioner inisiatif belajar dan rubrik refleksi diri. Penelitian Ilham (2026: 102) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti SDL memiliki skor refleksi diri dan inisiatif belajar lebih tinggi dibanding pembelajaran konvensional.

#### **e. Kelebihan Pendekatan *Self Directed Learning***

Jika dilihat dari tahap-tahap Pendekatan pembelajaran *Self Directed Learning*, Mahasiswa dituntut untuk aktif terlibat dalam proses belajar mengajar dan membangun pengetahuan dari dalam diri mereka sendiri, sehingga Mahasiswa lebih dapat paham dengan konsep yang dipelajarinya. Guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator yang menempatkan Mahasiswa sebagai pembelajar aktif sehingga

menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Kelebihan dari pembelajaran *Self Directed Learning* adalah:

1. Mahasiswa bebas untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri.
2. Menekankan sumber belajar secara luas baik dari guru maupun sumber belajar lain yang memenuhi unsur edukasi.
3. Mendorong disiplin dan keterampilan
4. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi Mahasiswa, baik kepada Mahasiswa yang kurang cepat maupun yang cepat untuk menuntaskan dalam memahami pelajaran.
5. Pendekatan ini merangsang rasa percaya diri dan tanggung jawab pada diri mahasiswa.
6. Mempunyai waktu lebih banyak untuk memantau dan mengobservasi mahasiswa dalam pertemuan kelompok dan untuk konsultasi para mahasiswa.
7. Mahasiswa dapat menyelesaikan belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing.

**f. Kelemahan Pendekatan *Self Directed Learning*:**

1. Tidak semua mahasiswa siap belajar mandiri tanpa bimbingan intensif.
2. Membutuhkan kesiapan guru dalam memfasilitasi dan memotivasi mahasiswa secara konsisten.
3. Tantangan dalam evaluasi proses belajar mandiri secara objektif.

SDL sangat efektif dalam membangun kemandirian dan nalar kritis, tetapi implementasinya harus disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa dan kesiapan sekolah. Penguatan literasi digital dan pelatihan guru sangat diperlukan agar SDL berjalan optimal. Penelitian Dianti & Muriyah (2026: 77) menunjukkan bahwa SDL meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa, namun keberhasilan sangat bergantung pada dukungan lingkungan belajar.

### 3. Kemandirian Belajar

#### a. Definisi Kemandirian Belajar

Kemandirian tidak hanya berlaku bagi anak tetapi juga pada semua tingkatan usia. Setiap manusia perlu mengembangkan kemandirian dan melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya dan secara alamiah seseorang mempunyai dorongan untuk mandiri dan bertanggung jawab atas diri sendiri. Kemandirian belajar tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan, karena keduanya saling berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dan saling mempengaruhi.

Menurut Stephen Brookfield (2000:130-133) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Sari, R. P., & Hidayat, R. (2022) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan mahasiswa atau mahasiswa untuk mengatur dan mengontrol proses belajar mereka sendiri. Teori ini menekankan aspek pengelolaan waktu, sumber belajar, dan evaluasi diri sebagai komponen utama kemandirian belajar.

Dalam pandangan Lerner (Budiman, 2008: 323) konsep kemandirian (autonomy) mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung kepada orang lain, tidak terpengaruh lingkungan dan bebas mengatur kebutuhan sendiri. Selain itu, Watson dan Lindgren (1973) menyatakan bahwa kemandirian (autonomy) ialah kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Remaja yang memiliki kemandirian ditandai oleh kemampuannya untuk tidak tergantung secara emosional terhadap orang lain terutama orang tua, mampu mengambil keputusan secara mandiri dan konsekuen terhadap keputusan tersebut, serta kemampuan menggunakan (memiliki) seperangkat prinsip tentang benar dan salah serta penting dan tidak penting. Sejalan dengan pendapat di atas, Kartadinata (1988: 78) menyatakan "kemandirian

belajar sebagai kekuatan motivasional dalam diri individu untuk mengambil keputusan dan menerima tanggung jawab atas konsekuensi keputusan itu."

Kemandirian merupakan salah satu perkembangan yang fundamental pada tahun-tahun perkembangan masa remaja karena berfungsi sebagai kerangka untuk dapat menjadi individu yang dewasa. Salah satu peran penting remaja adalah sebagai seorang pelajar (mahasiswa). Sebagai mahasiswa, remaja dituntut untuk dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan baik oleh pihak sekolah, perguruan tinggi maupun pemerintah. Untuk dapat mencapai standar kompetensi tersebut tentu saja mahasiswa harus belajar dan salah satu modal penting yang harus dimiliki mahasiswa untuk dapat mencapai keberhasilan dalam bidang akademik adalah kemandirian belajar.

Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang mampu menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri dan tidak mudah bergantung kepada orang lain, dan mampu mengembangkan potensi dalam dirinya dengan tanpa bantuan orang lain, merubah dan memajukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Kemandirian adalah karakter yang paling utama bagi individu untuk memperdayakan secara maksimal berupa potensi, kemampuan, keterampilan, kreativitas dan sebagainya sehingga seseorang dapat mencapai tujuan hidupnya.

Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan mahasiswa tanpa bergantung kepada bantuan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kemandirian belajar, mahasiswa dituntut untuk mampu menggali informasi materi pelajaran tidak hanya bersumber dari guru. Artinya, dari sumber lain seperti internet. Selain itu mahasiswa mampu melakukan aktivitas belajar tanpa pengaruh dari orang lain atau teman. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah seseorang yang mempunyai sikap dan

kemampuan percaya diri yang tinggi, mempunyai inisiatif untuk mengatasi suatu masalah tanpa bergantung kepada orang lain terutama dalam proses pembelajaran.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar**

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi kemandirian anak adalah sebagai berikut.

1. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan.
2. Kesadaran hak dan kewajiban mahasiswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku.
3. Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur).
4. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga.
5. Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban (Syam dalam Asrori, 2020, hlm. 122).

Sementara itu beberapa faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi:

1. potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat;
2. lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri;
3. kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif (Syam Alma Asrori, 2020, hlm. 122).

#### **c. Ciri-ciri seseorang mandiri dalam belajar**

Seseorang yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah

mahasiswa mempunyai kemandirian belajar perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar. Seseorang yang memiliki kemandirian sudah tentu memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan orang lain. Menurut Thoha (dalam Asrori, 2020, hlm. 123) ciri kemandirian belajar mahasiswa adalah sebagai berikut.

1. Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
2. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
3. Tidak lari atau menghindari masalah.
4. Memecahkan masalah dengan berfikir secara mendalam.
5. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
6. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
7. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
8. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

#### **d. Indikator Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar sebagai proses mengandung makna pembelajaran mempunyai tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan belajar tanpa bergantung dengan orang lain, guru, atau faktor eksternal lainnya.

Kemandirian belajar dipandang sebagai hasil bila setelah mengikuti proses belajar, pembelajar menjadi mandiri. Adapun indikator dari kemandirian belajar sebagai berikut yaitu:

Menurut Desmita (2016, hlm. 190); Ali & Asrori (2017, hlm. 119-120) indikator kemandirian belajar mahasiswa adalah sebagai berikut.

##### **1. Bertanggung Jawab**

Kemandirian belajar juga tercermin dari sikap bertanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan proses belajarnya. Tanggung jawab ditandai oleh kesadaran mahasiswa untuk melaksanakan kewajiban akademik secara konsisten, seperti mengerjakan tugas tepat waktu, mengikuti perkuliahan dengan sungguh-sungguh, serta mematuhi aturan dan kesepakatan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa yang bertanggung jawab tidak bergantung pada pengawasan

terus-menerus dari dosen, melainkan memiliki komitmen internal untuk menyelesaikan setiap kewajiban belajar dengan sebaik-baiknya.

Selain itu, sikap bertanggung jawab tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam menerima dan mengevaluasi hasil belajarnya secara objektif. Mahasiswa menyadari bahwa keberhasilan maupun kegagalan merupakan konsekuensi dari usaha dan keputusan belajar yang telah diambil. Oleh karena itu, ketika menghadapi hasil belajar yang kurang memuaskan, mahasiswa yang bertanggung jawab tidak mencari pembenaran atau menyalahkan pihak lain, tetapi berupaya melakukan refleksi dan perbaikan diri. Sikap ini menunjukkan kematangan dalam belajar serta kesadaran bahwa proses belajar merupakan tanggung jawab pribadi yang harus dijalani secara berkelanjutan.

## 2. Progresif

Sikap progresif mencerminkan semangat untuk terus maju dan memperbaiki diri dalam proses belajar. Mahasiswa yang progresif tidak mudah puas dengan hasil yang telah dicapai, melainkan memiliki dorongan kuat untuk terus berkembang. Mereka berusaha meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta prestasi melalui berbagai cara seperti membaca sumber tambahan, berdiskusi, atau mengikuti kegiatan yang mendukung proses belajar.

Selain itu, mahasiswa progresif memiliki pandangan positif terhadap perubahan dan tantangan. Mereka tidak takut menghadapi kesulitan karena memandangnya sebagai kesempatan untuk belajar lebih banyak. Sifat progresif juga tampak dalam kemampuan mahasiswa untuk menetapkan tujuan belajar jangka panjang dan berusaha mencapainya secara konsisten. Dengan demikian, sikap progresif menjadi motor penggerak bagi mahasiswa untuk terus beradaptasi dan berinovasi dalam kegiatan belajar.

### 3. Inisiatif .

Inisiatif menunjukkan kemampuan mahasiswa untuk memulai tindakan belajar tanpa harus diperintah atau diminta terlebih dahulu. Mahasiswa yang memiliki inisiatif biasanya aktif mencari informasi, mengajukan pertanyaan, dan mencoba memecahkan masalah secara mandiri. Mereka tidak menunggu guru memberikan tugas, tetapi berusaha memperluas wawasan melalui sumber-sumber belajar lain, baik buku, media digital, maupun pengalaman pribadi. Sementara itu, inisiatif juga mencerminkan kreativitas dimana kemampuan mahasiswa dalam menemukan cara-cara baru untuk belajar dan menyelesaikan masalah. Mahasiswa kreatif tidak hanya meniru, tetapi berani berpikir di luar kebiasaan dan menghasilkan ide-ide yang unik. Dalam konteks belajar, kreativitas dapat terlihat dari cara mahasiswa menyusun catatan, menyajikan hasil belajar, atau menemukan metode belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya. Inisiatif dan kreativitas ini menjadi indikator penting dari kemandirian karena menunjukkan kemampuan berpikir dan bertindak secara aktif serta inovatif.

### 4. Percaya diri.

Percaya diri merupakan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai situasi belajar. Mahasiswa yang percaya diri yakin bahwa mereka mampu memahami pelajaran, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Rasa percaya diri ini mendorong mereka untuk berani mengemukakan pendapat, bertanya kepada guru, atau mempresentasikan hasil kerja di depan kelas tanpa rasa takut salah.

Selain itu, kepercayaan diri membantu mahasiswa tetap tenang dan fokus ketika menghadapi tekanan, seperti ujian atau tugas sulit. Mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi juga cenderung lebih tahan terhadap kegagalan, karena mereka melihatnya sebagai proses menuju keberhasilan. Kepercayaan diri membuat mahasiswa tidak mudah bergantung pada orang lain dan mampu mengambil

keputusan belajar yang tepat. Dengan demikian, rasa percaya diri menjadi landasan penting bagi tumbuhnya sikap mandiri dalam belajar.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian oleh Rachmawati, Dewi Oktofa (2017) ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar mahasiswa melalui penerapan Pendekatan *Self-Directed Learning* (SDL). Subjek penelitian adalah mahasiswa jurusan pendidikan fisika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SDL dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa secara signifikan, terlihat dari meningkatnya skor kemandirian belajar pada siklus kedua dibandingkan siklus pertama. Mahasiswa juga menunjukkan antusiasme dan tanggapan positif terhadap Pendekatan SDL, yang mendorong keterlibatan aktif dan pengelolaan belajar secara mandiri.
2. Penelitian oleh Rahmawati, Dian (2019) melaporkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara *self-directed learning* (SDL) dan kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi, dengan koefisien korelasi sebesar 0,67. Hal ini menunjukkan bahwa SDL berkontribusi sebesar 44,9% ( $R^2 = 0,449$ ) terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif korelasional, dan hasilnya mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat SDL mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar mereka.
3. Penelitian oleh Putra, Adi (2021) Dalam penelitian eksperimennya, Putra membandingkan dua kelompok mahasiswa: kelompok eksperimen yang menerapkan Pendekatan Self-Directed Learning, dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan SDL meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa sebesar 50,3%, berdasarkan selisih rata-rata skor antara kedua kelompok. Analisis data dilakukan dengan uji-t dan perhitungan efektivitas

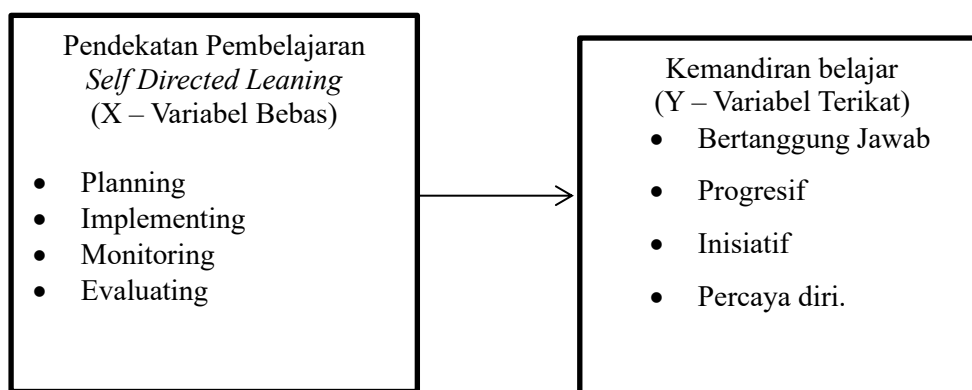
pembelajaran, dan hasilnya menunjukkan bahwa Pendekatan SDL secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar dibandingkan metode konvensional.

4. Penelitian oleh Izzarulloh, Nafiza (2024) Penelitian ini mengkaji pengaruh *Self-Directed Learning* terhadap kesiapan kerja mahasiswa peserta program magang MSIB Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan menggunakan Pendekatan kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa SDL memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan kontribusi sebesar 54,9% ( $R^2 = 0,549$ ). Meskipun fokus utama penelitian ini pada kesiapan kerja, data menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat SDL yang tinggi juga menunjukkan kemandirian belajar yang tinggi, yang mendukung keberhasilan dalam kegiatan magang dan kesiapan menghadapi dunia kerja.
5. Penelitian oleh Lestari, Maya (2018) menggunakan Pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan menemukan bahwa SDL berkontribusi sekitar 40% terhadap peningkatan kemandirian belajar mahasiswa. Meskipun penelitian ini lebih menekankan pada deskripsi proses, data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,40, yang berarti SDL cukup berpengaruh dalam membentuk kemandirian belajar.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara Self Directed Learning (SDL) sebagai variabel bebas (X) dengan kemandirian belajar mahasiswa sebagai variabel terikat (Y). Pendekatan SDL dalam penelitian ini merujuk pada teori Henri Holec (1981) yang dijelaskan kembali oleh Miftahul Huda (2013), yang terdiri atas empat tahapan utama yaitu planning, implementing, Monitoring dan evaluating. Tahapan tersebut mendorong mahasiswa untuk aktif, mandiri, dan reflektif, yang secara langsung berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Sementara itu, kemandirian belajar (Y) mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh Stephen Brookfield (2000:130-133) bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Sari, R. P., & Hidayat, R. (2022) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan mahasiswa untuk mengatur dan mengontrol proses belajar mereka sendiri. Teori ini menekankan aspek pengelolaan waktu, sumber belajar, dan evaluasi diri sebagai komponen utama kemandirian belajar.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

#### **D. Kerangka Konseptual**

Variabel X (Bebas): *Self Directed Learning*

Indikator: Variabel Bebas (X): planning, implementing, monitoring, evaluating (holec, 1981 & Huda 2013).

Variabel Y (Terikat): Kemandirian belajar

Indikator: Bebas ,Progresif,Inisiatif,Percaya diri.( Desmita (2016, hlm. 190); Ali & Asrori (2017, hlm. 119-120)

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan data empiris (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis disusun sebagai

bentuk prediksi atau dugaan awal mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Self Directed Learning terhadap kemandirian belajar mahasiswa PPKn Universitas Lampung .

Berdasarkan kajian teori dan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *Self Directed Learning* dapat mendorong kemandirian belajar, refleksi diri, serta peningkatan analisis dan evaluasi mahasiswa (Anam, 2024; Ilham, 2026), maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  (Hipotesis nol) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Self Directed Learning terhadap kemandirian belajar mahasiswa PPKn Universitas Lampung

$H_1$  (Hipotesis alternatif) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Self Directed Learning terhadap kemandirian belajar mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih yang berbentuk angka atau data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis Pendekatan kuantitatif. Kuantitatif telah didefinisikan sebagai metode numerik (angka) yang menggambarkan pengamatan bahan atau karakteristik.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017), populasi dapat diartikan sebagai area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian, populasi mencakup segala sesuatu yang akan menjadi subjek atau objek penelitian yang diinginkan oleh peneliti, maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2023 dan 2024 sejumlah 196 mahasiswa dengan data sebagai berikut:

| Angkatan | Jumlah Mahasiswa |
|----------|------------------|
| 2023     | 96               |
| 2024     | 100              |
| Total    | 196              |

Sumber : Siakadu Unila

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Hal ini sependapat dengan (Sugiyono, 2017) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian harus benar-benar mewakili keseluruhan (*representatif*). Sampel dalam penelitian ini, digunakan teknik *random sampling* atau teknik acak. Sementara dalam menentukan ukuran sampel menggunakan teknik slovin dengan taraf 15%, sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (taraf signifikansi)

Berdasarkan rumus diatas , maka perhitungan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{196}{1 + 196(0,15)^2}$$

$$n = \frac{196}{1 + 196(0,0225)}$$

$$n = \frac{196}{1 + 4,41}$$

$$n = \frac{196}{5,41}$$

$$n = 36,23$$

$$= 36 \text{ responden}$$

(dibulatkan ke atas agar lebih representatif).

Karena jumlah mahasiswa tiap angkatan berbeda, maka dilakukan pembagian proporsional random sampling:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

- Untuk angkatan 2023 :

$$n_1 = \frac{96}{196} \times 36 = 17,6 = 18 \text{ orang}$$

- Untuk angkatan 2024 :

$$n_2 = \frac{100}{196} \times 36 = 18,4 = 18 \text{ orang}$$

Tabel 3.1 Distribusi Sampel Penelitian

| Angkatan | Jumlah Populasi ( $N_i$ ) | Perhitungan Proporsional | Jumlah Sampel ( $n_i$ ) |
|----------|---------------------------|--------------------------|-------------------------|
| 2023     | 96                        | $(96/196) \times 36$     | 18                      |
| 2024     | 100                       | $(100/196) \times 36$    | 18                      |
| Total    | 196                       |                          | 36                      |

Sumber : Distribusi Sampel Penelitian

### C. Definisi Konseptual dan Operasional

#### 1. Definisi Konseptual

Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada di dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, sebagai berikut:

##### a. *Self Directed Learning*

*Self Directed Learning* (SDL) adalah Pendekatanyang memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, mulai dari merancang tujuan, memilih sumber dan strategi belajar, hingga mengevaluasi hasil pembelajaran (Knowles, 1975: 18). Knowles menegaskan bahwa SDL merupakan proses di mana individu secara sukarela mengambil inisiatif dalam menganalisis kebutuhan belajarnya, menentukan tujuan, memilih sumber belajar, serta mengevaluasi hasil pembelajaran, dengan atau tanpa bantuan orang lain.

Guglielmino (2019: 15) menambahkan bahwa SDL dapat terjadi dalam berbagai bentuk—baik yang masih dibimbing guru (teacher-directed) maupun yang sepenuhnya dirancang dan dijalankan mahasiswa (self-planned dan self-conducted). Pendekatan ini sangat relevan dalam sistem pendidikan yang menekankan kemandirian, keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta keaktifan belajar berbasis mahasiswa (Yamin, 2017: 32).

##### b. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan mahasiswa tanpa bergantung kepada bantuan orang lain baim teman maupun gurunya

dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Stephen Brookfield (2000:130-133) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Dalam kemandirian belajar, mahasiswa dituntut untuk mampu menggali informasi materi pelajaran tidak hanya bersumber dari guru. Artinya, dari sumber lain seperti internet. Selain itu mahasiswa mampu melakukan aktivitas belajar tanpa pengaruh dari orang lain atau teman.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada variabel yang dapat diamati melalui pengoperasian variabel menggunakan metode pengukuran yang akurat.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

### 1. Pendekatan Pembelajaran *Self Directed Learning*

Langkah-langkah *Self Directed Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) *Planning*
- 2) *Implementing*
- 3) *Monitoring*
- 4) *Evaluating*

### 2. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar secara operasional adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan mahasiswa tanpa bergantung kepada bantuan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian belajar mencakup indikator:

- 1) Bebas
- 2) Progresif
- 3) Inisiatif

4) Percaya diri

## **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dalam penelitian diperlukan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dengan benar dan relevan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah:

#### **a. Angket**

Menurut Sugiyono (2017), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang harus diisi langsung oleh responden tanpa adanya interaksi tatap muka secara langsung. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan berbentuk angket tertutup dengan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh Pendekatan self directed learning terhadap kemandirian belajar mahasiswa PPKn. Angket disusun berdasarkan indikator variabel yang diteliti. Penggunaan angket memungkinkan pengumpulan data dari jumlah responden yang relatif besar secara efisien dan terstruktur.

#### **b. Wawancara**

Menurut (Nazir, 2014) wawancara merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh keterangan untuk mencapai tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara (peneliti) dengan narasumber, sehingga wawancara dapat diartikan sebagai sebuah teknik yang dilakukan guna mendapatkan informasi dari narasumber yang diperoleh dari aktivitas tanya jawab antara peneliti dengan narasumber yang dijadikan sebagai teknik penunjang dalam penelitian guna mendapatkan data tambahan. Wawancara ini dilakukan peneliti secara langsung kepada mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2023 dan 2024 yang menjadi sampel penelitian guna memperoleh data tambahan terkait

informasi mengenai penerapan Self Directed Learning terhadap kemandirian belajar mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2023&2024.

## **2. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2014) menjelaskan instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diteliti, maka tujuan dari penggunaan instrumen penelitian yakni guna mencari informasi dan data yang lengkap terkait permasalahan, baik fenomena alam maupun sosial. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Lembar Angket**

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab secara mandiri. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup maupun terbuka. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2023 dan 2024 yang dijadikan sampel melalui teknik proportionate stratified random sampling. Angket yang digunakan berbentuk angket tertutup dengan modek skala linkert dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab pertanyaan dengan tiga pilihan jawaban yang telah disediakan, yaitu Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah yang mana setiap jawaban memiliki bobot skor yang bervariasi. Variasi skor dari tiap-tiap jawaban memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Untuk alternatif jawaban Selalu memperoleh point 3
2. Untuk alternatif jawaban Kadang-Kadang memperoleh point 2
3. Untuk alternatif jawaban Tidak Pernah memperoleh nilai 1

### **2. Wawancara**

Peneliti melaksanakan observasi partisipan, sehingga peneliti mengikuti secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Penelitian ini melaksanakan observasi secara sistematis yang didukung dengan pedoman instrumen observasi. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan mahasiswa dan dosen selama pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan self-directed learning.

## **E. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2021) bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur data tersebut valid. Selaras dengan pendapat Kurniawan (2016) bahwa uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan/ketepatan/kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validasi ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/sahih, maka perlu diuji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk.

Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu: Koefisien korelasi product moment melebihi 0.3. Koefisien korelasi product moment  $> r\text{-tabel}$  ( $a; n-2$ )  $n$  = jumlah sampel, dan nilai  $\text{sig} < a$ .

Dalam menentukan item valid atau tidaknya yakni dengan membandingkan nilai  $V_{\text{hitung}}$  dengan  $V_{\text{tabel}}$ . Nilai  $V_{\text{tabel}}$  merupakan nilai minimum indeks validitas isi berdasarkan banyaknya validator. Butir tes akan valid apabila nilainya sama atau  $>$  dari  $V_{\text{tabel}}$ .

### **2. Uji Reliabilitas**

Menurut Arikunto (2019) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten, tepat, dan akurat dalam berbagai kondisi. Menurut Sugiyono (2022), uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi kuesioner sebagai indikator dari suatu variabel penelitian. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tetap stabil dari

waktu ke waktu. Uji reliabilitas mengukur tingkat kestabilan alat ukur dalam menangkap fenomena atau kejadian yang diteliti. Semakin tinggi nilai reliabilitas suatu instrumen, maka semakin dapat dipercaya kestabilan hasil pengukurannya. Sugiyono (2022) juga menjelaskan bahwa apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, maka item-item dalam kuesioner tersebut dinyatakan reliabel; sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60, item tersebut dianggap tidak reliabel.

**Tabel 3.2 Uji Reliabilitas**

| <b>Interval Koefisien</b> | <b>Tingkat Hubungan</b> |
|---------------------------|-------------------------|
| <0,20                     | Sangat rendah           |
| 0,20-0,399                | Rendah                  |
| 0,40-0,599                | Sedang                  |
| 0,60-0,799                | Kuat                    |
| 0,80-1,000                | Sangat kuat             |

Sumber: Sugiyono (2013:231)

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil data dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan untuk membuat suatu kesimpulan. Analisis data juga bertujuan untuk menyederhanakan suatu informasi baru yang nantinya akan lebih mudah untuk dipahami. Analisis data pada penelitian ini akan dilakukan adalah uji prasyarat analisis dan analisis akhir atau uji hipotesis.

#### **G. Analisis Distribusi Frekuensi**

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket *self directed learning* dan angket kemandirian belajar. Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat pengaruh dari *self directed learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval dengan persamaan berikut menurut Hadi (1980:12):

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Menurut Sturges (1926) banyaknya kelas dipengaruhi oleh banyaknya data. Pada penelitian ini, peneliti mengambil aturan Sturges mengenai menentukan ujung bawah kelas interval beserta kelas-kelas berikutnya. Pada aturan Sturges saat menentukan kelas interval, ujung bawah kelas interval pertama boleh menggunakan data terkecil atau data yang lebih kecil dari data terkecil, namun tidak melebihi data terbesar.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut menurut Hadi (1980:12):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

## H. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data dalam sampel berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan program SPSS 25 untuk memperoleh nilai koefisien normalitas. Karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden, maka metode yang digunakan adalah uji Shapiro–Wilk. Uji Shapiro–Wilk dipilih karena memiliki tingkat efektivitas yang lebih baik dalam mendeteksi penyimpangan distribusi normal pada ukuran sampel kecil. Adapun rumus dasar dari uji Shapiro–Wilk adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan :

W = nilai statistik Shapiro–Wilk

$x_{(i)}$  = nilai data yang telah diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar

$\bar{x}$  = rata-rata sampel

$a_i$  = koefisien yang diperoleh berdasarkan matriks kovarian dan nilai ekspektasi dari data berdistribusi normal

$n$  = jumlah sampel

Pedoman pengambilan keputusan pada uji Shapiro–Wilk adalah jika nilai signifikansi (Sig.) atau probabilitas ( $p$ )  $\geq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi ( $p$ )  $\leq 0,05$  maka data dikategorikan tidak berdistribusi normal. Uji ini dilakukan untuk menentukan jenis analisis statistik yang sesuai pada tahap pengolahan data selanjutnya.

## b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui *self directed learning* (Variabel X) dan kemandirian belajar (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Menurut Prayitno (2008: 52) uji ini biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS 25 dengan menggunakan Test For Liniarty pada taraf sig 0,05 dan dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikasi linier kurang dari 0,05.

## 2. Analisis Data

### 1. Uji Regresi Sederhana

Penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier sederhana untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan apabila Fhitung Ftabel pada taraf 5% dengan dk pembilang ( $k-2$ ) dan dk penyebut ( $n-k$ ), maka regresi linier dari data hasil analisis regresi ini digunakan untuk

melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y yaitu pengaruh self directed learning (X) terhadap kemandirian belajar mahasiswa (Y).

Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

- Y = Subjek dalam variabel dependen
  - X = Prediktor
  - a = harga Y bila X = 0 (harga konstanta)
  - b = Koefisien regresi
- (Sugiyono, 2019)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Self-Directed Learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung, maka dapat disimpulkan bahwa *Self-Directed Learning* memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Pengaruh tersebut tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri meskipun tetap dalam arahan dosen, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pengendalian dan penyesuaian strategi belajar sesuai dengan kebutuhan akademi. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *Self-Directed Learning* memberikan kontribusi sebesar 13,6% terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa *Self-Directed Learning* berperan dalam membentuk kemandirian belajar mahasiswa, meskipun pengaruh yang diberikan masih tergolong dalam kategori rendah dan sebagian besar kemandirian belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

*Self-Directed Learning* mendorong mahasiswa untuk memiliki kesadaran dalam mengelola proses belajarnya melalui tahapan *planning*, *implementing*, *monitoring*, dan *evaluating*. Kemandirian belajar yang terbentuk tercermin dalam meningkatnya sikap bertanggung jawab, progresif, inisiatif, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan menghadapi tuntutan akademik. Dengan demikian, *Self-Directed Learning* memiliki implikasi positif terhadap pengembangan sikap dan karakter belajar mandiri mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung, baik dalam konteks akademik maupun pengembangan diri di lingkungan perguruan tinggi.

## B. Saran

### 1. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Self-Directed Learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri. Mahasiswa disarankan untuk lebih aktif dalam merencanakan tujuan belajar, mengatur waktu belajar, serta menentukan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan akademik masing-masing. Selain itu, mahasiswa perlu membiasakan diri untuk memantau dan mengevaluasi proses belajar yang telah dilakukan agar mampu mengenali kekuatan dan kelemahan dalam belajar.

Mahasiswa juga diharapkan dapat mengembangkan sikap progresif, inisiatif, dan percaya diri dalam mengikuti proses perkuliahan. Sikap tersebut dapat diwujudkan dengan keberanian untuk mencari sumber belajar tambahan, bertanya ketika mengalami kesulitan, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan akademik. Dengan mengembangkan kemandirian belajar secara berkelanjutan, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar serta mempersiapkan diri secara lebih optimal dalam menghadapi tuntutan akademik dan tantangan di masa depan.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji *Self-Directed Learning* dan kemandirian belajar, disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan memasukkan faktor-faktor lain yang diduga memengaruhi kemandirian belajar mahasiswa, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, dukungan sosial, serta karakteristik individu mahasiswa. Hal ini mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-Directed Learning* hanya memberikan kontribusi sebagian terhadap kemandirian belajar, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang berbeda atau mengombinasikan pendekatan kuantitatif

dengan pendekatan kualitatif agar dapat menggali secara lebih mendalam proses dan pengalaman belajar mahasiswa. Penggunaan instrumen penelitian yang lebih beragam serta jumlah responden yang lebih luas juga diharapkan dapat meningkatkan ketepatan dan generalisasi hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih kuat dalam pengembangan kajian tentang *Self-Directed Learning* dan kemandirian belajar di pendidikan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Rahman, T., & Hasan, R. 2021. *Hubungan self-directed learning dengan kemandirian belajar mahasiswa*. Jurnal Pendidikan, 15(2), 44–52.
- Adha, M. M., Nurmalisa, Y., Pitoewas, B., & Ulpa, E. P. 2023. *Re-enhancing Civic Education Learning Through Podcast Innovative Communication Based on Relevant Society Issues*. In *4th Annual Civic Education Conference (ACEC 2022)* (pp. 373-381). Atlantis Press.
- Ali, M., & Asrori, M. 2017. *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anam, M. N. 2024. Self Directed Learning dan refleksi mahasiswa SMP dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Nilai*, 15(1), 88–100.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asrori, S. 2020. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Alfabeta.
- Ashton, J., & Newman, L. 2020. An unfinished symphony: 21st-century heutagogy. *British Journal of Educational Studies*, 68(4), 415–432.
- Bandura, A. 1995. *Self-efficacy in changing societies*. Cambridge University Press.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Basyir, A., Safitri, D., & Khairuddin, A. 2022. Teori belajar dan aplikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 134–145.
- Budiman, H. 2008. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Blaschke, L. M. 2021. *The heutagogy handbook: Principles, practices, and examples for self-determined learning*. EdTech Books.
- Desmita. 2016. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Dianti, N., & Muriyah, N. 2025. Penerapan Self-Directed Learning untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(2), 74–83.
- Fitriani, L., & Nurhayati, D. 2020. Hubungan kesiapan self-directed learning dengan regulasi diri mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 25–33.
- Guglielmino, L. M. 2019. *Self-directed learning: Theory, practice, and research*. Florida Atlantic University Press.
- Hase, S., & Kenyon, C. 2021. *Self-determined learning: Heutagogy in action*. Bloomsbury Academic.
- Hidayat, R., & Sari, R. P. 2022. Pengaruh Self-Directed Learning terhadap kemandirian belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(2), 123–132.
- Hidayatullah, M., Hasyim, A., & Nurmalisa, Y. 2018. *Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SD* (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Holec, H. 1981. *Autonomy and foreign language learning*. Oxford: Pergamon.
- Huda, M. 2013. *Pendekatan-Pendekatan pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu met odis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilham, R. 2025. Implementasi heutagogi dalam pembelajaran PPKn di era Merdeka Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 4(1), 102–112.
- Kartadinata, S. 1988. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Knowles, M. S. 1975. *Self-directed learning: A guide for learners and teachers*. New York: Association Press.
- Lestari, M. 2018. Pengaruh Pendekatan Self-Directed Learning terhadap kemandirian belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 45–52.
- Liani, C., Nurmalisa, Y., & Nurhayati, N. 2023. Pengaruh Video Pembelajaran Berbasis Animasi Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Pada Mata Pelajaran PPKn Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 20 Bandar Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi (Jkd)*, 12(1).
- Martinis Yamin. 2017. *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Gaung Persada Press.
- Mauzakki, M. 2021. *Konsep Merdeka Belajar dalam perspektif Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Deepublish.

- Nazir, M. 2014. *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Permana, G. 2023. Implementasi konsep Kurikulum Merdeka dan perangkat pembelajaran terbuka dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan UMSurabaya*, 4(1), 120–129.
- Prasetyo, D. 2021. Analisis pengaruh Self-Directed Learning terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 9(4), 211–218.
- Putra, D. N., Arifin, M., & Hanafi, M. 2015. Teori konstruktivisme dan implikasinya terhadap pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 55–67.
- Putri, D. S., & Nurmalisa, Y. 2025. PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN WORDWALL TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 LABUHAN MARINGGAI, LAMPUNG TIMUR. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 12(1), 20-26.
- Pribadi, F. A., Nurmalisa, Y., & Rohman, R. 2024. PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ONLINE DI PRODI PPKN FKIP UNILA. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI (JKD)*, 13(1).
- Rahmawati, D. 2019. Hubungan Self-Directed Learning dengan kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 99–108.
- Rachmawati, D. O. 2017. Peningkatan kemandirian belajar melalui Pendekatan Self-Directed Learning (SDL) pada mahasiswa pendidikan fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 13(1), 55–61.
- Rusman. 2013. *Pendekatan-Pendekatan pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sari, R. P., & Hidayat, R. 2022. Kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 101–110.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2020. *Cooperative learning: Teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.

- Susanti, A., Wahyuni, R., & Sihombing, D. 2021. Rendahnya keterampilan Self-Directed Learning mahasiswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Terbuka*, 8(2), 34–42.
- Syam, A. 2020. *Pendidikan karakter dan kemandirian belajar*. Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Tauhid, M. 2020. Teori pembelajaran modern dan penerapannya di pendidikan tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 33–42.
- Tohari, A., & Rahman, F. 2024. Implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 16(1), 45–53.
- Watson, J. B., & Lindgren, H. C. 1973. *Behavioral psychology*. Wiley.
- Yamin, M. 2017. *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Gaung Persada Press.
- Zimmerman, B. J. 2008. Investigating self-regulation and motivation: Historical background, methodological developments, and future prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1), 166–183.